

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnis atau usahanya agar dapat terus bertumbuh dan berkembang, pada dasarnya sebuah perusahaan membutuhkan dana. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana cara memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Dana yang diperoleh perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan berupa modal pemilik, pinjaman, laba ditahan hingga penjualan saham bagi investor terutama pada perusahaan yang telah di Bursa Efek Indonesia.

Banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan salah satu tujuan untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalikan investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor menjadikan dividen sebagai tujuan utama dalam investasi karena dapat memberikan keuntungan yang stabil dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dividen dijadikan suatu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Dividen juga dijadikan sebagai signal bahwa perusahaan dapat mengalokasikan dana dan kemudian dana tersebut digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. *Cash Dividend* merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor. “Persentase dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividend* disebut *dividend payout ratio*”.

Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil pengolahan kimiawi, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Bahan-bahan sandang menggunakan serat sintetik dan zat warna. Pengangkutan bergantung kepada ketersediaan bensin dan bahanbahan bakar sejenisnya. Komunikasi tertulis menggunakan kertas dan tinta cetak, sedangkan komunikasi elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi. Kesehatan masyarakat terjaga dan terawat dengan obat-obatan dan bahan farmasi, sabun dan deterjen, insektisida dan desinfektan semuanya merupakan produk industri kimia. Pada tahun-tahun mendatang, industri dasar dan kimia Indonesia diperkirakan berkembang dengan laju yang mantap contohnya berkembangnya bisnis properti pada tahun 2018 akan memberikan dampak positif

pada sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, dan sub sektor kayu dan pengelolannya.

Bagi pihak manajemen, membagikan dividen tunai sama halnya dengan mengurangi kas perusahaan. Manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen tunai bila dianggap perlu demi kelangsungan hidup perusahaan, untuk investasi dan membayar hutang-hutang perusahaan. Pihak manajemen akan memikirkan matang-matang tentang kebijakan dividen yang akan mereka buat karena ini menyangkut kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Di sisi lain pembagian cash dividend juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi dana yang digunakan untuk ekspansi perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian besar perusahaan manufaktur membagikan dividen kas hampir setiap tahunnya. Pembagian dividen kas bisa dibayarkan sekali setahun, setengah tahun, atau kuartalan (per tiga bulan) asalkan laba yang ditahan mencukupi kas.

Fenomena yang terjadi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semuanya membagikan deviden tunai kepada para pemegang saham, baik itu dalam Dividen Tunai maupun *Non Cash Dividen*. Hanya industry tertentu yang dapat membayar Dividen secara konsisten, walaupun dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuasi), padahal pihak investor lebih senang memperoleh kembali investasi berupa dividen yang stabil. Hal tersebut disebabkan karena adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran deviden dalam setiap tahunnya.

Bahkan masih ditemukan beberapa perusahaan yang terdaftar di Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018 sampai 2021 yang tidak membagikan cas

dividen, hal ini diindikasikan karena perusahaan ingin meningkatkan kemampuan pembentukan dana internalnya. Mereka tidak membagikan cas dividen untuk mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal sekaligus memperkecil risiko perusahaan. Dengan demikian cas dividen menjadi hal yang penting untuk dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan karena investor menginginkan pembagiancas dividen yang tinggi.

Situasi perekonomian yang selalu berubah-ubah telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan terutama beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang industry dasar dan kimia Indonesia saat ini sedang menghadapi sejumlah masalah. Disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan cash deviden perusahaan mengalami penurunan diakibatkan ketidak pastian kondisi perekonomian dunia. Yang diakibatkan oleh wabah virus covid 19 yang melanda perekonomian global seluruh dunia pada saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Free Cash Flow, Cash Position, Debt To Equity Ratio, Laba Terhadap Cash Deviden* (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *cash deviden* (studi kasus perusahaan sector industri dasa dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021) ?

2. Apakah *cash position* berpengaruh terhadap *cash deviden* (studi kasus perusahaan sector industri dasa dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021) ?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *cash deviden* (studi kasus perusahaan sector industri dasa dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021)?
4. Apakah laba berpengaruh terhadap cash deviden (studi kasus perusahaan sektor industri dasa dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021) ?
5. Apakah *Free Cash Flow, Cash position, Debt to Equity Ratio dan* Laba pengaruh secara simultan terhadap *Cash Deviden* (studi kasus pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *free cash flow* terhadap *cash deviden* (studi kasus pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021).
2. Untuk mengetahui Pengaruh *cash position* terhadap *cash deviden* (studi kasus pada perusahaan sector industry dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021).
3. Untuk mengetahui Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *cash deviden* (studi kasus pada perusahaan sektor industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021).

4. Untuk mengetahui pengaruh *laba* terhadap *cash dividen* (studi kasus pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio* dan *Laba* secara simultan terhadap *Cash Dividend* (studi kasus pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masing masing pihak, baik bagi perusahaan, bagi investor dan bagi peneliti selanjutnya yang tertera sebagai berikut:

1. Pihak akademisi, sebagai kontribusi keilmuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam penentuan cash dividen. Faktor-faktor yang diteliti tersebut diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal sehubungan dengan harapan pemegang saham untuk memperoleh dividen atas saham yang diinvestasikan. Sehingga investor dapat memprediksi dividen yang akan diterimanya.

1.5 Batasan Masalah

Supaya tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
2. Dalam penelitian ini dibatasi pada empat variabel yang diduga mempengaruhi *Cash Deviden* yaitu: *free cash flow*, *cash position*, *debt to equity ratio*, *laba*. Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar.
3. Data yang dipakai pada penelitian ini berasal dari data yaitu laporan tahunan (*Annual Report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Kemudian berisi kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diperoleh dari variable-variabel penelitian serta dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahap pelaksanaan kegiatan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil dari laporan keuangan yang terdiri dari (free cash flow, cash position, debt to equity ratio, laba).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dirangkumsuatu kesimpulan dari bab – bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran – saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik saham) menggunakan agen (manajemen) untuk menjalankan aktifitas perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan.

Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Manajemen perusahaan cenderung akan membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Disisi lain, pemegang saham tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi manajer setiap harinya untuk memastikan bahwa manajemen bekerja tidak hanya untuk kepentingannya sendiri melainkan juga untuk kepentingan pemegang saham selaku investor.

Konflik keagenan terjadi dalam perusahaan pada hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham menginginkan laba dibagi dalam bentuk dividen sedangkan manajer menginginkan laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba ditahan dan akan berpengaruh terhadap sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih

untuk menahan laba yang diperoleh, maka pembentukan dana intern akan semakin besar namun kepentingan pemegang saham akan terabaikan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut *Brigham & Houston* (2010) adalah sebuah aktivitas atau tindakan perusahaan guna memberikan petunjuk kepada investor terhadap prospek perusahaan. Sinyal atau isyarat tersebut dijadikan sebagai petunjuk untuk investor mengenai keadaan perusahaan sebelum melakukan investasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi atau laporan mengenai kinerja manajemen yang telah dilakukan guna merealisasikan keinginan pemegang saham.

Kondisi perusahaan baik saat mengalami keuntungan maupun kerugian dapat dijadikan berita atau sinyal positif dan negatif bagi investor atau pemegang saham (Ratih & Damayanthi, 2016). Informasi mengenai kondisi perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan kegiatan adalah sesuatu kegiatan yang penting sebelum perusahaan menawarkan sahamnya di pasar. Di dalam informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi calon investor mengenai kebijakan dividen di suatu perusahaan (Yuliawan & Wirasedana, 2016). Peningkatan pembayaran dividen merupakan salah satu sinyal kepada investor, meskipun dividen dikenakan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan capital gain, investor mau membayar pajak yang tinggi atas dividen untuk menukarnya dengan sinyal positif dari dividen sehubungan dengan nilai dari saham.

2.1.3 *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory adalah teori yang membahas bagaimana hierarki penggunaan dana keuangan pada perusahaan. Hierarki tersebut diurutkan berdasarkan

tingkat keamanan dari penggunaan dana tersebut dan dampaknya terhadap perusahaan (Gitman & Zutter, 2015).

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional menggunakan dana yang tidak sedikit. Perusahaan harus mengoptimalkan struktur modal agar proporsi yang terdiri dari *internal financing* perusahaan yang didapat dari *retained earnings*, *debt financing*, dan *external equity financing*.

Hierarki yang pertama dalam hal pendanaan yaitu *internal financing* yang berasal dari *retained earnings*. Perusahaan harus mengutamakan dana internal terlebih dahulu dalam melakukan segala aktivitas kegiatan operasional perusahaan selama dana internal masih mampu untuk mendanai operasional. Apabila dana internal sudah tidak mampu dalam mendanai aktivitas perusahaannya maka menggunakan *debt financing*, yaitu dengan melakukan pinjaman kepada para kreditur. Jika dana *internal* dan *debt financing* sudah tidak mampu mendanai, maka pilihan terakhir menggunakan *external equity financing* yaitu dengan menerbitkan saham untuk memperoleh pendanaan (Gitman & Zutter, 2015).

2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Darmawan, Werner R. Murhadi (2018) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi saja yang mampu membayarkan dividen yang tinggi. Banyak perusahaan yang selalu memberitahukan bahwa perusahaan memiliki prospektif dan menghadapi masalah

keuangan yang akan kesulitan untuk membayar dividen. Hal ini berdampak kepada perusahaan yang yang membagikan dividen, karena dengan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan atau prospek yang bagus sehingga dapat memberikan kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dengan demikian dapat membuat harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga pasar dari saham yang beredar. Oleh karena itu, manager dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan para investor dalam mengeluarkan uangnya untuk membeli saham tersebut. Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Maulana et al., 2016).

2.3 Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat dinyatakan sebagai persentase atas nilai saham atau sejumlah uang tiap lembar saham yang dimiliki. Dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Sebab retained earnings (saldo laba) adalah salah satu bentuk pendanaan internal, maka keputusan mengenai dividen dapat mempengaruhi kebutuhan pendanaan eksternal perusahaan.

Dengan demikian, semakin besar pula jumlah pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui pinjaman hutang atau penjualan saham.

Dividen akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba yang diperoleh perusahaan, dimana hal ini menjadi faktor utama sebagai acuan direksi untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Setiawan, 2015). Dividen yaitu pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dividen juga merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal bagi investor.

Dan menurut Musthafa (2017:142) mendefinisikan dividen sebagai bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Sedangkan Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015:134) dividen merupakan: “Bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham, biasanya perusahaan membagi dividen setelah mendapatkan laba akhir (*EAT*). Bagian laba akhir yang tidak dibagikan, diakumulasikan menjadi saldo laba (*Retained Earning*). Dividen dibayar pada umumnya berupa kas.

2.4 Bentuk – Bentuk Deviden

2.4.1 *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

Dividen tunai (*Cash Dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Nilai suatu *Cash Dividend* tentunya sesuai dengan nilai tunai yang diberikan. Tujuan dari emiten untuk memberikan dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan return (pengembalian keuntungan) kepada para pemegang saham.

Distribusi laba dalam bentuk uang tunai (kas) oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (*cash dividend*). Walaupun dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun jenis dividen kas inilah yang paling menyebabkan berkurangnya saldo laba dan kas. Suatu kewajiban untuk membayar dividen tunai (*cash dividend payable*) sudah terhutang sejak tanggal pengumumannya dan akan dibatalkan pada tanggal pembayarannya.

Perusahaan dapat membayar dividen tunai bila memenuhi 3 syarat:

- a) Saldo laba mencukupi.
- b) Tersedia uang kas yang mencukupi.
- c) Tindakan formal dari dewan komisaris.

2.4.2 *Stock Dividend (Dividen Saham).*

Bila distribusi dividen dalam bentuk saham perusahaan sendiri disebut dengan dividen saham (*stock dividend*). Umumnya, distribusi ini berbentuk saham biasa (*common stock*) dan diterbitkan untuk pemegang saham biasa. Dividen saham berbeda dengan dividen tunai atau dividen kekayaan, karena pembayarannya tidak menggunakan kas atau aktiva lainnya. Dengan demikian, adanya distribusi dividen saham akan menambah jumlah saham yang beredar. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan harus membayar dividen menggunakan saham perusahaan, antara lain: perusahaan sedang menghadapi kesulitan modal kerja, adanya pembatasan dari para kreditor dan lain-lain.

2.4.3 *Sproperty Dividend.*

Distribusi kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva selain kas disebut dengan istilah dividen kekayaan (*property dividend*) sering pula disebut dengan

dividend in kind. Distribusi ini biasanya menggunakan sekuritas perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan telah memindahkan sebagian atau bahkan seluruh atas hak kepemilikan perusahaan lain kepada pemegang sahamnya.

2.4.4 *Liquidating Dividend*

Dividen likuidasi merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebagian merupakan pemulangan atas investasi (*return on investment*), sedangkan pada dividen tunai (*cash dividend*) merupakan pengembalian atas investasi (*return on investment*). Sedangkan jenis dividen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah jenis *cash dividend* atau dividen tunai yang mana dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan setiap tahun.

1. *Cash Dividen*

Distribusi laba dalam bentuk uang tunai (kas) oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (*cash dividend*). Walaupun dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun jenis dividen kas inilah yang paling menyebabkan berkurangnya saldo laba dan kas. Suatu kewajiban untuk membayar dividen tunai (*cash dividend payable*) sudah terhutang sejak tanggal pengumumannya dan akan dibatalkan pada tanggal pembayarannya. Perusahaan dapat membayar dividen tunai bila memenuhi 3 syarat:

- a) Saldo laba mencukupi.
- b) Tersedia uang kas yang mencukupi.
- c) Tindakan formal dari dewan komisaris.

Dividen tunai (*Cash Dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Nilai suatu *Cash Dividend* tentunya sesuai dengan nilai tunai yang diberikan. Tujuan dari emiten untuk memberikan dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan return (pengembalian keuntungan) kepada para pemegang saham.

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. *Cash Dividend* merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor. “Persentase dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividend* disebut *dividend payout ratio*”.

$$\text{Cash Dividen} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. Free Cash Flow

Arus kas bebas merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi pemegang saham setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan investasi, baik dalam aktiva tetap bersih maupun aktiva lancar bersih.

Menurut Arieska dan Barbara dalam Septriana (2016), aliran kas bebas adalah adanya dana yang berlebih, yang seharusnya didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Kas biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih menginginkan dana tersebut diinvestasikan lagi pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan karena alternatif ini akan meningkatkan insentif yang diterimanya.

Menurut Sri Oktaryani (2016) menyatakan “*free cash flow* adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijaksanaan manajemen. *Free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas”.

Arus kas bebas (*free cash flow*) dalam penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas operasi bersih dan arus kas investasi bersih. Selanjutnya, nilai arus kas bebas tersebut dibagi dengan total aset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih sebanding bagi perusahaan sampel dan menjadi relatif. *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus (Yogi dan Damayanthi, 2016):

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Dari Aktivitas Operasi} - \text{Pembelanjaan Modal}$$

3. Cash Position

Cash position atau posisi kas menurut Kuniawan, dkk (2016:3) yaitu jumlah kas yang ada di perusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam waktu tertentu. *Cash position* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Posisi kas yang besar adalah kekuatan bagi perusahaan, karena kas sangat dibutuhkan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, oleh karena itu semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Umumnya, pihak manajemen cenderung menahan kas untuk melunasi kewajiban dan melakukan investasi. Apabila kondisinya seperti ini, jumlah dividen yang akan dibayarkan menjadi relatif kecil. Sementara itu, di pihak pemegang saham

tentu saja menginginkan jumlah dividen kas yang tinggi sebagai hasil dari modal yang mereka investasikan.

Cash position perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan “*cash outflow*”, maka makin kuat *cash position* perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. *Cash position* merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earnings after tax*. Bagi perusahaan yang memiliki *cash position* yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen Untuk menghitung cash position terdiri dari saldo kas akhir dibagi laba bersih setelah pajak.

Menurut Jogiyanto (2016:256) *Cash Position* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. (Haryati : 2015).

Adapun cara menghitung rasio posisi kas adalah :

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\%$$

4. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), *Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2016:288), *Debt to equity ratio* ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Mohammad Samsul (2015:174), *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk.

Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Selain itu kreditor juga mengasumsikan terdapat risiko yang besar

dari perusahaan sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar terbatas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan.

Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Adapun cara menghitung debt to equity ratio adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

5. Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016: 15), Laba atau rugi bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

laba adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan)

atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa menurut keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Menurut Shatu (2016: 68), laba adalah kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemiliknya.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Laba adalah informasi dalam hal pencapaian pendapatan diatas beban yang stabil dan meningkat dari periode yang berbeda dan mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran}$$

2.5 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1

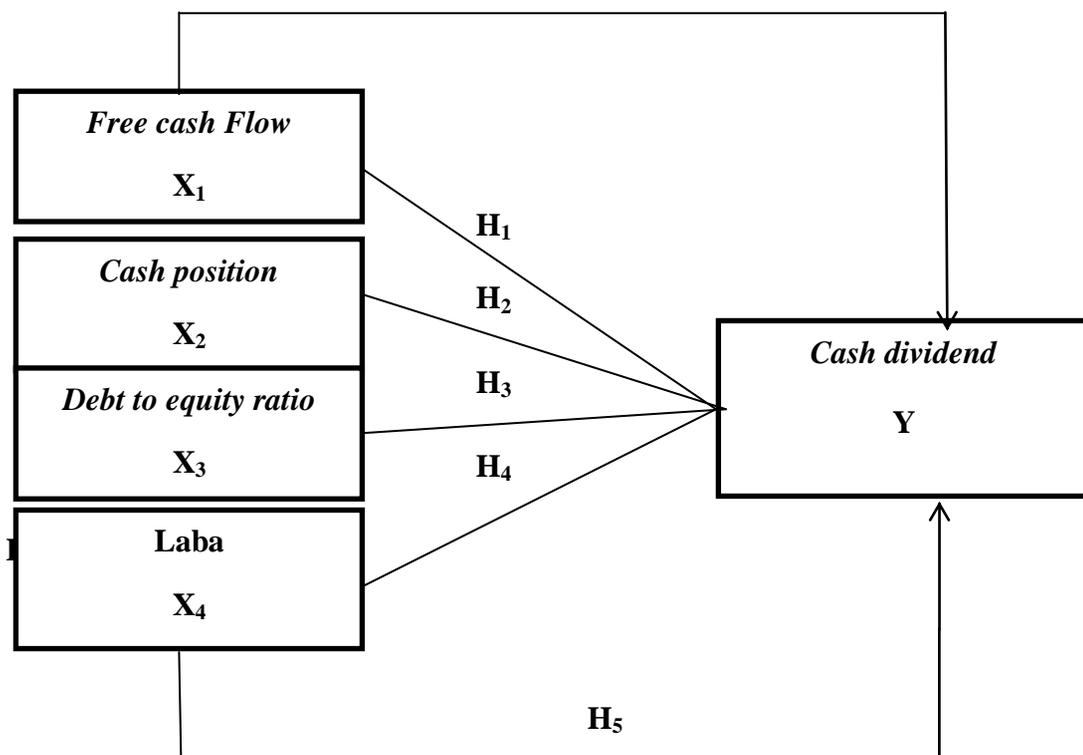
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosyida Putri Dhestianidkk. (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Free Cash Flow Terhadap Cash Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bei	Regresi linear Berganda	Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cash dividen. <i>free cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap cash dividen. Investor harus mempertimbangkan laba, arus kas, serta likuiditas perusahaan dalam kebijakan investasinya. Bagi pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan posisi likuiditas perusahaan, karena disini likuiditas mampu memperlemah hubungan free cash flow perusahaan terhadap pembayaran cash dividen
2.	Andre Hand Prastya (2019)	Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Sedangkan leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden
3.	Harun & Jeandry (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas dan Terhadap Dividen Payout Ratio	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap dividen payout ratio dan free cash flow berpengaruh terhadap dividen payout ratio perusahaan. Sedangkan variabel leverage, likuiditas dan size tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio.

4.	Hasana et al., (2017)	Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel free cash flow dan profitabilitast tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
----	-----------------------	--	-------------------------	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat buat kerangka pikiran yang menunjukkan bahwa hubungan antara variable yang akan di teliti dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Y = *Cash Dividen*

X₁ = *Free Cash Flow*

X₂ = *Cash Position*

X₃ = *Debt To Equity Ratio*

X₄ = Laba

2.7 Hipotesis

Dari uraian permasalahan diatas dan didukung oleh teori yang telah di kemukakan, maka dapat diambil suatu kesimpulan berupa hipotesis yaitu:

- H1. Diduga *free cash flow* berpengaruh terhadap *cash dividen* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Buerasa EFek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- H2. Diduga *cash position* berpengaruh terhadap *cash dividen* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- H3. Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *cash dividen* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- H4. Diduga laba berpengaruh terhadap *cash dividen* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- H5. Diduga *free cash flow, cash position, debt to equity ratio, laba* berpengaruh secara simultan terhadap *cash dividen* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, periode 2018-2020.

3.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang berbentuk angka. Menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidik yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut (Sugiyono 2018:285) Populasi merupakan suatu kesatuan atas dasar hasil penelitian diberlakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021 terdapat 78 perusahaan.

Tabel 3.1**Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sebagai Populasi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocoment Tunggal Prakasra Tbk
2	SMBR	Semen Batu Raja (Persero)Tbk
3	SMCB	Holcin Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia(Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	SULI	SLJ Global Tbk
8	TIPT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
11	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk
12	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
16	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
17	APLI	Asiaplas Industries Tbk
18	BRNA	Berlina Tbk
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
24	TALF	Tunas Alfin Tbk
25	TRST	Trias Sentosa Tbk
26	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
27	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
29	INKP	lindah Kiat Pulp & Paper Tbk
30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
31	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industry Tbk
33	SPMA	Suparma Tbk
34	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
35	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
36	ADMG	Polychem Indonesia Tbk

37	AGII	Aneka Gas Industry Tbk
38	BRPT	Barito Pacific Tbk
39	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
40	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
41	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
42	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
43	MDKI	Emdeki Utama TBK
44	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
45	SRSN	Indo Acidatama Tbk
46	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
47	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
48	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
49	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
50	ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk
51	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
52	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
53	CTBN	Citra Tubindo Tbk
54	GDST	Gunawan Dianjaya Stell Tbk
55	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
56	ISSP	Stell Pipe Industry Of Indonesia Tbk
57	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk
58	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
59	LION	Lion Mental Works Tbk
60	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
61	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
62	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
63	TBMS	Tembaga Mulia Senaman Tbk
64	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
65	CPRO	CENTRAL PROTEINA PRIMA Tbk
66	JPFA	Japala Comfeed Indonesia Tbk
67	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
68	SIPD	Sierad Produce Tbk
69	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
70	KMTR	Kirana Megatara Tbk
71	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
72	SINI	Singaraja Putra Tbk
73	ESPI	Sinergi Inti Plastindo Tbk
74	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
75	GGRP	Gunu Raja Paksi Tbk
76	INOV	Inocycle Technology Group Tbk

77	PURE	Trinitan Mentals And Minerals Tbk
78	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk

Sumber data : www.idx.co.id 2022

Sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018– 2021.
2. Perusahaan yang tidak membagikan cash deviden selama periode 2018-2021
3. Perusahaan yang membagikan Cash Dividend secara terus menerus selama tahun 2018– 2021.

Tabel 3.2

Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	INTP	Indocoment Tunggal Prakasra Tbk	√	√	√	1
2	SMBR	Semen Batu Raja (Persero)Tbk	√	X	X	-
3	SMCB	Holcin Indonesia Tbk	√	X	X	-
4	SMGR	Semen Indonesia(Persero) Tbk	√	X	X	-
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	X	X	-
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	2
7	SULI	SLJ Global Tbk	√	X	X	-
8	TIPT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	X	X	-
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	X	X	-
10	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	√	X	X	-
11	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk	√	X	X	-
12	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	√	X	X	-
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	√	X	X	-
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	X	X	-
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	X	X	-
16	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk	√	√	√	3

17	APLI	Asiaplas Industries Tbk	√	√	√	4
18	BRNA	Berlina Tbk	√	√	√	5
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	X	X	-
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	√	6
21	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk	√	√	√	7
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	8
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	√	√	√	9
24	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	√	√	10
25	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	√	11
26	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	√	X	X	-
27	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	X	X	-
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	X	X	-
29	INKP	Iindah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	X	X	-
30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	X	X	-
31	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	X	X	-
32	KDSI	Kedawung Setia Industry Tbk	√	X	X	-
33	SPMA	Suparma Tbk	√	X	X	-
34	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	√	X	X	-
35	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	X	X	-
36	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	X	X	-
37	AGII	Aneka Gas Industry Tbk	√	X	X	-
38	BRPT	Barito Pacific Tbk	√	X	X	-
39	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	X	X	-
40	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk	√	X	X	-
41	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	X	X	-
42	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	√	X	X	-
43	MDKI	Emdeki Utama TBK	√	X	X	-
44	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	√	X	X	-
45	SRSN	Indo Acidatama Tbk	√	X	X	-
46	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	√	X	X	-
47	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	X	X	-
48	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	X	X	-
49	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	X	X	-
50	ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk	√	X	X	-
51	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	X	X	-
52	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	√	X	X	-
53	CTBN	Citra Tubindo Tbk	√	X	X	-
54	GDST	Gunawan Dianjaya Stell Tbk	√	X	X	-

55	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	X	X	-
56	ISSP	Stell Pipe Industry Of Indonesia Tbk	√	X	X	-
57	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	√	X	X	-
58	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	X	X	-
59	LION	Lion Mental Works Tbk	√	X	X	-
60	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	X	X	-
61	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	X	X	-
62	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	X	X	-
63	TBMS	Tembaga Mulia Senaman Tbk	√	X	X	-
64	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	X	X	-
65	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	√	X	X	-
66	JPFA	Japala Comfeed Indonesia Tbk	√	X	X	-
67	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	X	X	-
68	SIPD	Sierad Produce Tbk	√	X	X	-
69	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	√	X	X	-
70	KMTR	Kirana Megatara Tbk	√	X	X	-
71	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	√	X	X	-
72	SINI	Singaraja Putra Tbk	√	X	X	-
73	ESPI	Sinergi Inti Plastindo Tbk	√	X	X	-
74	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	√	X	X	-
75	GGRP	Gunu Raja Paksi Tbk	√	X	X	-
76	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	√	X	X	-
77	PURE	Trinitan Mentals And Minerals Tbk	√	X	X	-
78	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	X	X	-
	Jumlah		78	11	11	11

Sumber Data : www.idx.co.id 2022

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Menurut Sugiyono (2018). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, sehingga peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu di Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sehingga peneliti memperoleh 11 perusahaan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD), situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan seperti data lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan. Menurut Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan PT. Sektor Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2018-2021. Data diperoleh melalui ICMD, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Identifikasi dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau dependent variable (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Cash Dividend. Cash Dividend merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayar perusahaan atau emiten kepada pemegang saham atau investor. Dalam penelitian ini dalam melihat Cash Dividend dapat dilihat pada laporan perubahan ekuitas perusahaan.

$$\text{Cash Dividen} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau independent variable (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu : *Free cash flow, cash position, debito to equity ratio*, laba.

a. *Free cash flow*

Free cash flow adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Free cash flow mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas. Arus kas bebas merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi pemegang saham setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan investasi, baik dalam aktiva tetap bersih maupun aktiva lancar bersih

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Dari Aktivitas Operasi} - \text{Pembelanjaan Modal}$$

b. *Cash position.*

Cash position atau posisi kas menurut Kuniawan, dkk (2016:3) yaitu jumlah kas yang ada di perusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam waktu tertentu. *Cash position* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Posisi kas yang besar adalah kekuatan bagi perusahaan, karena kas sangat dibutuhkan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, oleh karena itu semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\%$$

c. Debt to equity ratio

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), *Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

d. Laba

Menurut Shatu (2016:68), laba adalah kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemiliknya.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan

dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2016), Laba atau rugi bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran}$$

3.7 Teknis Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata – rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian

2. Uji Asumsi klasik

a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal (45^0), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel dependen dengan variable independent yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2015:340):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Cash Deviden*

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

b = Koefisien regresi dari variable bebas

X₁ = *Free Cash Flow*

X₂ = *Cash Position*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

X₄ = Laba

e = Error

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau tidak bebas (pendapatan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *rentun* waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

c. Uji – t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi

$(\alpha) = 0.05$

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 .
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 .

d. Uji F (Uji bersama – sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ($\alpha = 0,005$).

- a. Jika $sig < \alpha (0,005)$, maka H_0 ditolak H_5 diterima.
- b. Jika $sig > \alpha (0,005)$, maka H_0 diterimah H_5 ditolak.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022										
	Nov		Des	Jan	Feb	Mar	April				
Pengajuan Judul											
Observasi Awal											
Seminar Judul											
Pengumpulan Data											
Penyusunan Proposal											
Seminar Proposal											
Penelitian											
Sidang Skripsi											